

PEMBERDAYAAN KELOMPOK INFORMASI MASYARAKAT PETERNAK LEBAH DISTRIK WALELAGAMA OLEH DINAS KOMINFO JAYAWIJAYA

Muhammad Fagi Difinubun¹, Ayu Anggraini Tambunan², Ahmad Rizali Pawane³

Program Studi Manajemen Retail¹, Perencanaan Wilayah dan Kota², Ilmu Pemerintahan³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Fakultas Sains dan Teknologi², Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik³
Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

Email Korespondensi: mfagidifinubun@gmail.com

Abstrak

Keterisolasian berbagai informasi dan komunikasi yang sulit dijangkau oleh kelompok informasi masyarakat (KIM) di Distrik Walelagama, menyebabkan terhambatnya perkembangan dan daya saing masyarakat dalam berbagai hal. Dengan adanya keterbatasan Sarana dan prasarana penunjang membuat masyarakat Distrik Walelagama tidak dapat bersaing secara luas, cepat, mudah dan efektif. Peranan strategis Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Jayawijaya, merupakan bentuk pendampingan dari pemerintah daerah dalam hal ini dinas terkait, sebagai upaya pemberdayaan kepada kelompok informasi masyarakat, yang nantinya akan meningkatkan kemampuan dan menambah sumber pengetahuan masyarakat. Salah satu kelompok informasi masyarakat dengan komoditi unggulan yaitu budidaya lebah madu. Komoditi ini akan di jadikan studi banding dengan sampel tujuh orang dan menggunakan metode deskriptif- kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa koordinasi yang terjadi antara pemerintah daerah dan kelompok KIM peternak lebah madu terjalin dengan baik. kelompok KIM diikutkan dalam bimbingan teknis tetapi frekuensinya masih kurang. Saluran informasi dan jaringan informasi di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya belum ada dan kelompok KIM belum pernah mendapat bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah daerah. Sehingga semua perlengkapan yang ada diperoleh secara swadaya.

Kata Kunci : Kelompok Informasi, Lebah Madu, Kominfo, Papua

EMPOWERMENT OF THE WALELAGAMA DISTRICT BEE BREEDER COMMUNITY INFORMATION GROUP BY THE JAYAWIJAYA COMMUNITY SERVICE

Abstract

The isolation of various information and communications that are difficult for community information groups (KIM) to reach in Walelagama District has hampered community development and competitiveness in various ways. Due to limited supporting facilities and



infrastructure, the people of Walelagama District cannot compete widely, quickly, easily and effectively. The strategic role of the Jayawijaya Regency Information and Communication Service is a form of assistance from the regional government, in this case the related agencies, as an effort to empower community information groups, which will in turn increase their abilities and increase the community's sources of knowledge. One of the community information groups with a superior commodity is honey bee cultivation. This commodity will be used as a comparative study with a sample of seven people and using descriptive-qualitative methods. The data collection techniques used were participant observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research and discussion show that coordination between the regional government and the KIM group of honey beekeepers is well established. The KIM group is included in technical guidance but the frequency is still lacking. Information channels and information networks in Walelagama District, Jayawijaya Regency do not yet exist and the KIM group has never received assistance with facilities and infrastructure from the regional government. So that all existing equipment is obtained independently.

Keywords: Information Group, Honey Bees, Kominfo, Papua

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, setiap individu memerlukan informasi untuk keberlangsungan hidup mereka masing-masing. Dengan adanya informasi perkembangan kehidupan masyarakat dapat berkembang dengan sangat pesat dan cepat. Dengan adanya informasi setiap individu dapat saling bertukar data, berinteraksi antar sesama, bahkan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. Dari mana-pun asal dan jenisnya, setiap individu berhak memperoleh dan atau menyebarkan informasi.

Informasi yang beredar saat ini dapat diperoleh dari berbagai macam sumber misalnya saja media, pendidikan, pelatihan, bimbingan secara teknis, kegiatan sosialisasi ataupun perkumpulan kelompok informasi masyarakat (KIM). Sumber informasi ini memiliki peran yang strategis dalam peningkatan sumber pengetahuan, sehingga nantinya akan mempermudah individu dalam meningkatkan daya saing yang baik antar sesama.

Penggunaan informasi yang mudah di akses secara tidak langsung dapat memberikan dampak negatif dari berbagai sisi jika tidak dikelola dengan baik. Untuk itu Pengelolaan informasi ataupun media informasi menjadi tugas pemerintah dalam hal ini Dinas Komunikasi Dan Informatika yang nantinya akan membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengakses informasi yang baik dan benar. Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika sangat di perlukan khususnya pada Distrik tertentu yang masih minim dalam mengakses informasi.

Distrik Walelagama merupakan salah satu contoh daerah yang masih terhambat dalam mengakses informasi dan komunikasi. Distrik Walelagama ini merupakan sebuah distrik yang berada di Kabupaten Jayawijaya, Papua, Indonesia. Berdasarkan letak geografis wilayah ini terletak di daerah pegunungan sehingga tidak memiliki sarana dan prasarana yang menunjang bagi masyarakat. Perlu di ketahui mata pencaharian utama wilayah ini adalah bertani, akan tetapi kegiatan lainnya seperti berkebun atau beternak menjadi alternatif lain bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka masing-masing.

Salah satu komoditi usaha yang berkembang cukup pesat di wilayah ini adalah usaha ternak lebah madu. Usaha ini menjadi salah satu potensi ekonomi yang dapat mendongkrak

perekonomian masyarakat sekitar, untuk itu Dinas Komunikasi dan Informasi di Distrik Walelagama membentuk kelompok pemberdayaan yakni membentuk Kolompok Informasi Masyarakat (KIM) budi daya lebah madu yang di harapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan produksi penjualan lebah madu di wilayah tersebut, sehingga nantinya Komoditi ini dapat memproduksi lebih banyak botol madu dan dapat di perjual belikan hingga keluar wilayah Walelagama. Akan tetapi kurangnya sarana dan prasarana yang di berikan oleh Dinas Terkait membuat perkembangan Kelompok ini kurang berkembang. Hal ini mengakibatkan hasil produksi lebah madu justru berkurang dan hasil produksi yang siap jual harus di beli dengan harga yang cukup mahal.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008:151). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian ini teori mulai diperlukan tapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan criteria pengukuran terhadap hal yang diamati.

Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara kepada informan tentang Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Peternak Lebah Madu Di Distrik Walelagama Kabupaten Jayawijaya, dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1. JudulTabel

Karakteristik		N	%
JenisKelamin	Laki-Laki	5	71,42 %
	Perempuan	2	28,57 %
Usia	21 – 25 tahun	1	14,28 %
	26 – 30 tahun	1	14,28 %
	> 30 tahun	5	71,42 %
Tingkat Pendidikan	S2	1	14,28 %
	S1	4	57,14 %
	Diploma	1	14,28 %
	Smp	2	28,57 %

Sumber data: Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan mengenai hubungan yang terjalin antara pemerintah daerah atau dinas terkait dengan KIM peternak lebah madu dan koordinasi yang dilakukan untuk memberdayakan KIM, bahwa hubungan yang terjalin antara Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) peternak lebah madu di Distrik Walelagama dengan pemerintah daerah dalam hal ini dinas terkait (Dinas Kominfo) sangat baik dan harmonis. karena mereka selalu berkoordinasi mengenai usaha mereka tentang bagaimana cara untuk mengembangkan usaha dan kelompok informasi masyarakat ini akan mendapat bimbingan guna pengembangan usaha tersebut.

Informan mengenai pemerintah daerah memberikan bimbingan teknis atau pelatihan untuk memajukan KIM dan pendampingan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan KIM akan disimpulkan berdasarkan dengan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai lembaga teknis sudah memberikan bimbingan teknis kepada Kelompok Informasi Masyarakat peternak lebah madu di Distrik Walelagama tetapi frekuensinya masih kurang (dua sampai tiga kali) disesuaikan dengan program yang telah direncanakan oleh Dinas Kominfo. Selain memberikan bimbingan teknis, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas kominfo juga selalu melakukan pendampingan dilapangan dengan memberikan buklet atau brosur-brosur tentang bagaimana cara untuk mengembangkan usaha yang dilakukan terutama dalam hal beternak lebah madu sehingga dapat dipelajari dan diterapkan untuk memajukan usaha dan mensejahterakan anggota kelompok informasi masyarakat tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah melalui Dinas Kominfo juga mengunjungi lokasi-lokasi.

Kelompok KIM untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan dan mempublikasikan ke media-media sosial. Kelompok KIM peternak lebah madu di Distrik Walelagama juga diikutsertakan dalam studi banding didalam maupun diluar Papua dan juga diikutsertakan didalam pameran-pameran yang dibuat untuk mempromosikan dan menjual produk madu yang dikelola.

Saluran informasi dan komunikasi di Distrik Walelagama sama sekali belum ada. Hal ini disebabkan oleh jaringan yang belum terpasang sampai di Distrik Walelagama. Masyarakat hanya dapat melakukan komunikasi melalui HP (handphone) tetapi untuk mengakses jaringan internet dan melakukan promosi atau menjual lebah madu secara online belum bias karena ketidaktersediaan jaringan internet. Hal ini juga meng hambat pengembangan usaha lebah madu karena sekarang semua pemasaran sebuah produk dilakukan secara online dan apabila kelompok informasi masyarakat tidak dapat menjual produknya lewat internet itu juga akan mengurangi pendapatan dari kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kelompok Informasi Masyarakat peternak lebah madu di Distrik walelagama sudah sangat baik mulai dari peti lebah sampai dengan alat-alat penunjang lainnya. Sarana dan prasarana yang dimiliki didapatkan baik secara swadaya atau usaha sendiri dan didapat dari Pemerintah Daerah melalui dinas pertanian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah tidak memberikan bantuan biaya/dana kepada kelompok informasi masyarakat peternak lebah madu tetapi hanya berupa sarana pendukung dan apabila ada kegiatan studi banding mereka selalu dilibatkan untuk memamerkan dan menjual madu baik di dalam Papua sampai keluar Papua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Koordinasi yang terjadi antara KIM peternak lebah madu dengan pemerintah daerah terjalin dengan baik.
- KIM peternak lebah madu pernah mengikuti bimbingan teknis dan pameran tetapi frekuensinya masih kurang
- Masih terbatasnya saluran dan jaringan informasi sehingga KIM peternak lebah madu sangat terbatas dalam mengakses internet
- Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KIM peternak lebah madu diperoleh melalui hasil swadaya bukan dari pemberian pemerintah daerah

Referensi

- Adisasmita, Rahardjo, 2006, Membangun Desa Partisipatif, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ali, Madhekan, 2007, Orang Desa Anak Tiri Perubahan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Aziz, Moh Ali, 2005, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, LKIS Pelangi Nusantara, Yogyakarta.
- Fahrudin, 2012, Pengantar Kesejahteraan Sosial, Refika Aditama, Jakarta.
- Mardikanto, 2014, Pemberdayaan Masyarakat, Alfabeta, Bandung.
- Miles, Matthew B, Huberman, A Michael, 1992, Analisis Data Kualitatif, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Mulyana, Deddy, 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda karya, Bandung.
- Najiyati, 2005, Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut, Erlangga, Jakarta.
- Prijono dan Pranarka, 1996, Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi, CSIS, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2007, Sosiologi Suatu Pengantar, Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Suharto, Edi, 2005, Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Lembaga Studi Pembangunan-STKS, Bandung.
- Suhendra, K, 2006, Peranan Birokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat, Alfabeta, Bandung.
- Sulistyo Basuki, 2006, Metode Penelitian, Wedatama Widya Sastra, Jakarta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, Gava Media, Yogyakarta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, CV. Citra Utama, Jakarta.
- Ulber Silalahi, 2009, Metode Penelitian Sosial, Refika Aditama, Bandung.
- Usman, Sunyoto, 2003, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Widjaja, HAW, 2003, Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Johantan Alfrado W. S, Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Desa Sidomulyo Kec. Anggana, Kutai Kartanegara, *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Mulawarman, Vol.1, No.2, Tahun 2013.
- Maryatun, Lasa H.S, Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (Studi Kasus: Kecamatan Turi dan Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman), *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, Vol. 5, No.1, Tahun 2009.
- Septaning Rena Julika, Irma Irawati P, Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) di Kabupaten Sumenep, *Jurnal Universitas Wiraraja*, Vol.3, No.2, Tahun 2015.